

PERANAN HUBUNGAN MASYARAKAT DI SEKOLAH

Maimunah

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Fakultasi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri

Mardiah

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
STAI Auliaurasyidin Tembilahan

Abstrak

Lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang berbeda namun keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan dalam pertumbuhan serta perkembangannya, maka sekolah tidak bisa menjadi lembaga yang eksklusif dan memisahkan diri dari lingkungan masyarakatnya, dan semakin tinggi tingkat perhatian masyarakat terhadap lembaga pendidikan terkait maka akan semakin besar pula peluang sekolah untuk mempertahankan eksistensinya demikian sebaliknya Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat.

A. Manajemen Hubungan masyarakat

DR. Hadari Nawawi dalam Suryosubroto menyebutkan bahwa beban tugas hubungan masyarakat, adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara

luas. Kegiatannya dilakukan dengan menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya dikalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban organisasi kerja tersebut termasuk juga mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah, sedang, dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya.¹

Tugas pokok atau beban kerja hubungan masyarakat suatu organisasi atau lembaga pendidikan adalah:

1. Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
2. Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
3. Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
4. Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat (*public service*) sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan *policy* atau kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.²

¹Suryosubroto, Manajemen Pendidikan Di Sekolah...h. 156

²Ibid,h. 157

Hubungan masyarakat merupakan pusat kegiatan yang meliputi banyak bidang dan upaya diberbagai masyarakat: hubungan antarmanusia, hubungan antar kerja, hubungan manusia dengan alat dan media massa. Seni mengajak berembug dan musyawarah, seni mengajak untuk secara sadar tertarik dan terpikat, untuk membeli, menggunakan, periklanan, publisitas, keahlian menduga dan memperhitungkan situasi dan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, keahlian, melindungi lingkungan dan pelestarian alam, keahlian membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum dan lain sebagainya.³

Dilihat dari tata cara kerjanya, humas dapat diartikan sebagai suatu teknik kemanusiawian, teknik kemasyarakatan dan teknik kesepakatan. Teknik kemanusiawian ialah metode pendekatan dengan komunikasi dan mengurus orang dengan penuh rasa kasih sayang serta memperlakukan manusia sebagai manusia apa adanya. Sedangkan yang dimaksud teknik kemasyarakatan ialah bahwa humas merupakan senjata untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dengan dan dalam masyarakat melalui pendekatan sosiologis dan ajakan yang komunikatif, sehingga timbul:

1. Saling mengerti (*mutual understanding*),
2. Saling kesepakatan (*mutual agreement*), dan
3. Saling memberi manfaat bersama (*mutual benefits*).⁴

³Mulyono, Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan...h. 202

⁴Ibid, h. 205-207

Dalam konsep islam kerjasama antar individu maupun lembaga yang dapat membentuk *ukhuawah islamiyah* dapat terwujud dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Ta'aruf* (saling mengenal), yaitu melaksanakan proses saling mengenal secara fisik, pemikiran dan kejiwaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. *Tafahum* (saling memahami), yaitu melaksanakan proses saling memahami dengan menyatukan hati menyatukan pemikiran dan menyatukan amal.
3. *Tarahum* (saling mengasihi), yaitu melaksanakan proses saling mengasihi, baik secara lahir, batin maupun fikiran.
4. *Ta'awun* (saling kerja sama), yaitu melaksanakan proses saling menolong, secara hati (saling mendoakan), secara pemikiran (berembug, berdiskusi dan menasehati) serta berwujud dalam bentuk amal saleh (bantu-membantu). Sebagaimana firman allah QS. Al-Maidah : 2

أَوْ الْعِدَّةِ وَالْإِثْمِ عَلَى تَعَاوُنٍ أَوْ لَا وَالْتِقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنٍ
 الْعِقَابِ شَدِيدٍ إِنَّ اللَّهَ لَن لَّهِ وَاتَّقُوا

...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(QS. Al-Maidah : 2)

5. *Tafakul* (saling menanggung), yaitu melaksanakan proses saling menanggung setelah terjadinya proses *ta'awun* dengan bentuk hati saling menyatu dan saling percaya.⁵

Menurut M. Ngalim Purwanto, hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan intitusional.

1. Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif ialah hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dalam hal mendidik siswa serta antara guru disekolah dan orang tua didalam keluarga.

2. Hubungan Kultural

Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berbeda.

3. Hubungan Institusional

Hubungan institusional adalah hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya, hubungan antara sekolah dan puskesmas, pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar, serta lain sebagainya, yang semuanya itu dilakukan dalam rangka perbaikan dan memajukan pendidikan. Dengan demikian,

⁵Ibid, h. 207

peserta didik tidak lagi asing dengan lingkungan tempat tinggalnya yang penuh dengan ragam profesi.⁶

B. Tujuan Manajemen Hubungan masyarakat

Mengenai tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, T Sianipar dalam Purwanto, meninjaunya dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

1. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
2. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
3. Memperlancar proses belajar mengajar.
4. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
2. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

⁶Umiarso & Imam Gojali, Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), h. 107-109

4. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.⁷

Secara lebih konkret lagi, tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dan sekolah adalah untuk:

- a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah.
- d) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.⁸

Selain itu, hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Memajukan kualitas pembelajaran pertumbuhan anak.
- b) Memperkukuh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- c) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.⁹

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 189-190

⁸Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan...*h. 211-212

⁹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), h. 184

C. Strategi Kegiatan hubungan masyarakat di Lembaga Pendidikan

Dalam proses pencapaian untuk menciptakan image yang baik dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat serta untuk mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, humas harus mempunyai strategi kegiatan pada lembaga pendidikan. Strategi kegiatan humas ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mencapai tujuan humas. Strategi-strategi humas pada lembaga pendidikan adalah :

1. Menentukan tujuan apa yang ingin dicapai oleh pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan.
2. Humas harus menentukan strategi apa yang akan digunakan untuk melaksanakan program perencanaan tersebut.
3. Humas juga harus menentukan program kerja yang akan digunakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan atau dijadwalkan.
4. Dan yang terakhir humas harus menentukan anggaran dana yang telah dipersiapkan serta daya pendukung yang bersifat khusus.¹⁰

¹⁰Rofiana Adewiyah, "makalah-peran-humas-dalam-lembaga-pendidikan"2014, p._ <http://rofiana.wordpress.com/2011/06/09/makalah-peran-humas-dalam-lembaga-pendidikan>.

D. Peranan Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Peranan berasal dari kata *peran*. Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya.¹¹ Seseorang yang melakukan suatu usaha baik nampak atau tidak didalam peristiwa yang dialami dalam proses tertentu merupakan peranan yang dilakukannya. Jadi peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹²

Setyadi yang dikutip oleh Surachman Winarno bahwa peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang konkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah pola tindakan yang dilakukan oleh humas sekolah dalam suatu peristiwa.

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun image yang baik, selain itu juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan baik dengan publik internal dan publik eksternal.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menjelaskan apabila sekolah dipandang sebagai suatu organisasi maka komunikasi yang terjadi dibedakan atas:

¹¹ Idianto M., Sosiologi untuk SMA kelas X, (Jakarta : Erlangga, 2004), h. 81

¹² Tim Prima Pena, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (ttp.,Gita Media Press,tt.), h. 487

¹³ Ismarullah, "Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah AN-NUR P.Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab.Indragiri Hilir"...hal.__

1. Komunikasi Internal

- a. Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru
- b. Komunikasi antara kepala sekolah dengan tata usaha
- c. Komunikasi kepala sekolah dengan siswa
- d. Komunikasi antara guru dengan guru
- e. Komunikasi antara guru dengan tata usaha
- f. Komunikasi antara guru dengan siswa
- g. Komunikasi antara siswa dengan pegawai tata usaha
- h. Komunikasi antar siswa dengan siswa

2. Komunikasi Eksternal

Yaitu komunikasi yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat yakni orang tua atau wali siswa dan masyarakat pada umumnya.

Ditinjau dari arah komunikasinya maka dapat dibedakan menjadi:

- a. Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh lembaga yang dituju. Isi komunikasi dapat berupa laporan, informasi, keluhan dan saran.
- b. Komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi yang diberikan oleh atasan kepada bawahan dalam jalur organisasi. Komunikasi ke bawah terjadi:
 - 1) Dari menteri pendidikan dan kebudayaan kepada instansi di daerah, yaitu Kanwil Depdikbud.
 - 2) Dari kepala Kanwil ke kepala bidang
 - 3) Dari kepala sekolah kepada guru-guru, tata usaha dan siswa.

Disamping komunikasi menegak (vertikal) ada juga komunikasi horizontal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh sekolah dengan instansi-instansi lain yang bersifat resmi.¹⁴

Berbicara mengenai peran hubungan masyarakat sangat erat hubungannya dengan fungsi humas. Menurut F. Rachmadi :

“Fungsi utama humas adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, intern maupun ekstern dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan Iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi”.¹⁵

Fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek semua pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- b. Dapat menetapkan bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah.
- c. Memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat untuk sekolahnya, baik financial, material maupun moril.
- d. Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang dapat diberikan oleh sekolah.

¹⁴ Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*h. 356-358

¹⁵Fajar widyastuti, "Humas dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta", 2014, p. <http://eprints.uny.ac.id/8583/Peran>

- e. Merealisasikan perubahan yang diperlukan dan memperoleh fasilitas dalam merealisasikan perubahan itu.
- f. Mengikutsertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha-usaha memecahkan persoalan pendidikan.
- g. Meningkatkan semangat kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi kepemimpinan untuk meningkatkan kehidupan dalam masyarakat.¹⁶

Lebih jelasnya lagi Fungsi humas di lembaga pendidikan antara lain:

- a. Humas harus mampu menjadi mediator komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media atau pers).
- b. Menciptakan dan mendukung serta menunjang kegiatan yang dilakukan untuk proses mempublikasikan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas berfungsi untuk memasarkan atau mempromosikan lembaga pendidikan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik intern, serta menciptakan image positif pada lembaga pendidikannya. Menjagahubungan baik dengan masyarakat

¹⁶Eka Prihatin, Teori Administrasi Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 86

dilakukan guna untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.¹⁷

Peranan humas di lembaga pendidikan antara lain :

- a. Menjalin hubungan harmonis dengan pihak internal dan eksternal
- b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil peneliti dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada di lembaga ataupun yang ada di masyarakat
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi yang terdapat di masyarakat
- e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.¹⁸

Dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut, kegiatan-kegiatan humas pada dasarnya diarahkan untuk:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang tugas pokok, fungsi, aktifitas dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah atau instansi.

¹⁷Rofiana Adewiyah, "makalah-peran-humas-dalam-lembaga-pendidikan",2014, p._<http://rofiana.wordpress.com/2011/06/09/makalah-peran-humas-dalam-lembaga-pendidikan>.

¹⁸Zulkarnain Nasution, Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan, (Malang : Umm Press, 2006), h. 30

- b. Menangkap aspirasi masyarakat dan menyampaikan kepada pemerintah atau instansi
- c. Mengadakan persuasi atau mempengaruhi sikap dan pendapat masyarakat
- d. Memajukan integrasi, keserasian dan keselarasan antara kepentingan pemerintah atau instansi dan kepentingan masyarakat
- e. Mendorong dan menegakkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan.
- f. Meningkatkan dan membina nama baik, citra dan martabat pemerintah atau instansi.¹⁹

Fungsi terakhir program hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat adalah penyelesaian konflik. Suatu konflik yang menyangkut hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dibedakan menjadi *actual conflict*, yaitu konflik yang betul-betul telah terjadi, serta *potential conflict*, yaitu kemungkinan-kemungkinan timbulnya konflik atau konflik yang akan terjadi.²⁰

Jadi dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa humas berperan sebagai:

- a. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik intern dan publik ekstern

¹⁹Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1997), h. 154

²⁰Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 342-345

- b. Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- c. Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan bersama
- d. Berusaha mengenali hal-hal yang dapat menimbulkan sikap negatif dalam masyarakat sebelum sesuatu kebijakan atau tindakan dilakukan.
- e. Mempublikasikan lembaga pendidikan.

Agar tercipta hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar sekolah, pameransekolah, open house, kunjungan kesekolah lain, kunjungan ke rumah, radiodan televisi, organisasi alumni, laporan tahunan dan sebagainya.²¹

Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas tampak sebagai berikut:

- a. Adanya saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja

²¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Apilkasi Pendidikan, (Bandung : PT. Imtima, 2007), h. 170

- b. Adanya kegiatan yang saling membantu antara sekolah dengan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing
- c. Adanya kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan disekolah.²²

E. Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) usaha kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.²³

Jadi dapat disimpulkan pengelolaan pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *man, money, materials, method, mechin, market, minute* dan informasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

Dalam membicarakan ruang lingkup manajemen pendidikan pada kesempatan kali ini akan membahas dari sudut objek garapan yang dimaksud dengan objek garapan manajemen pendidikan dalam uraian

²² Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 166

²³ Suharsimi dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan...h. 4

ini adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik.

Ditinjau dari obyek garapan manajemen pendidikan, dengan titik tolak pada kegiatan “dapur inti” yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, maka sekurang-kurangnya ada 8 (delapan) obyek garapan, yaitu:

1. Manajemen siswa
2. Manajemen personil sekolah (baik tenaga kependidikan maupun tenaga manajemen)
3. Manajemen kurikulum
4. Manajemen sarana atau material
5. Manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah
6. Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran
7. Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan
8. Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan

Apabila kita kembali memahami arti manajemen pendidikan yakni adanya usaha bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka usaha tersebut terjadi pada suatu organisasi. Betapapun kecilnya suatu organisasi pendidikan, tentu memiliki unsur-unsur dari a sampai h seperti telah disebutkan di atas. Hanya proporsi dari masing-masing unsur saja yang tidak sama.²⁴

²⁴Ibid, h. 6

Sesuai dengan uraian di atas yang berhubungan dengan pengertian dan objek garapan manajemen pendidikan maka tujuan manajemen pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, manajemen pendidikan bertujuan untuk menyusun suatu sistem pengelolaan yang meliputi:
 - a. Administrasi dan organisasi kurikulum
 - b. Pengelolaan dan ketenagaan
 - c. Pengelolaan sarana dan prasarana
 - d. Pengelolaan pembiayaan
 - e. Pengelolaan media pendidikan
 - f. Pengelolaan hubungan dengan masyarakat, yang manajemen ketelaksanaan proses pembelajaran yang relevan, efektif dan efisien yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Secara khusus manajemen pendidikan bertujuan terciptanya sistem pengelolaan yang relevan, efektif dan efisien yang dapat dilaksanakan dan mencapai sasaran dengan suatu pola struktur organisasi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara pimpinan atau pengelola program, tenaga pelatih fasilitator, tenaga perpustakaan, tenaga teknis lainnya, tenaga tata usaha, dan tenaga pembina atau pembimbing.
3. Lancarnya pengelolaan program pendidikan
4. Ketatalaksanaan proses pembelajaran berdasarkan pendekatan cara belajar siswa aktif.²⁵

²⁵Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung :PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 80-81

Lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang berbeda namun keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan dalam pertumbuhan serta perkembangannya, maka sekolah tidak bisa menjadi lembaga yang eksklusif dan memisahkan diri dari lingkungan masyarakatnya, dan semakin tinggi tingkat perhatian masyarakat terhadap lembaga pendidikan terkait maka akan semakin besar pula peluang sekolah untuk mempertahankan eksistensinya demikian sebaliknya.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan serta keadaan masyarakat. Disisi lain sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.

F. Penutup

Tanpa kerja sama yang baik tidak akan terlaksana Visi dan Misi Sekolah, Melalui hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak diantaranya memiliki hubungan kerja dengan masyarakat. dengan adanya kerjasama diharapkan tercapai tujuan, yang baik yaitu, hubungan sekolah dengan masyarakat. yaitu terlaksananya proses kerja sama dan saling mendukung, dalam pencapaian kelangsungan

pendidikan di lembaga sekolah, dan membangkitkan pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas sesuai yang diharapkan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnur Muhdi Ali, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Kotagede: Pustaka Fahima, 2007.
- Ari Kunto Suharsimi, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aditya Media, 2009.
- Cangara Hafied, *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Tembilahan: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri, 2013.
- Fatah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Rosda, 1996.
- Gojali Imam, Umiarso, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Daerah*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Rofiana Adewiyah. “makalah-peran-humas-dalam-lembaga-pendidikan”
<http://rofiana.wordpress.com/2011/06/09/makalah-peran-humas-dalam-lembaga-pendidikan>. (Akses 25 April).
- Fajar Widyastuti. “Humas dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta”.
<http://eprints.uny.ac.id/8583/Peran>. (Akses 23 April 2013)
- Herwati, *Modul Statistika Pendidikan*, Tembilahan: Tanpa penerbit, 2012
- Ismarullah, “Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah AN-

NUR P.Palas Kec. Tembilahan Hulu Kab.Indragiri Hilir”,
Skripsi Sarjana, STAI, Tembilahan, 2012.

Kosasi Rafelis, Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta,
2009

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, *Sistem
Administrasi Negara Republik Indonesia*, Jakarta: PT. Gunung
Agung, 1997.

Madrasah Aliyah Negeri 039 , *Profil Madrasah Aliyah Negeri 039
Tembilahan Hulu*, Tembilahan Hulu, 2013

M, Idianto, *Sosiologi untuk SMA kelas X*, Jakarta : Erlangga, 2004.

Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks
Menyusutkan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja
Rosdakary, 2005.

, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2011.

Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*,
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*,
Malang : Umm Press, 2006

Prihatin, Eka, *Teori Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta,
2011

Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, Jakarta
: Remaja Rosdakarya, 1995.

Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Erlangga,
2007.

Rini Sulistiyo, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Teras, 2009.

Sallis Edward, *Total Quality Management In Education*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.

Sanjaya Wina, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002